



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl (Kajian Psikologi Sastra)

Fajar Kamila Nuriyah¹, Abdul Ghoni Asror², Novi Mayasari³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

fajarkamilan@gmail.com

abstrak—Karya sastra diciptakan pengarang untuk dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dan nilai pendidikan novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow untuk menganalisis aspek kejiwaan tokoh utama. Pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat konflik batin psikologi humanistik Abraham Maslow yang meliputi (a) kebutuhan fisiologis, (b) kebutuhan rasa aman, (c) kebutuhan rasa cinta dan memiliki, (d) kebutuhan harga diri, (e) kebutuhan aktualisasi diri. Selain itu juga terdapat nilai pendidikan yang meliputi (a) nilai pendidikan religius, (b) nilai pendidikan moral, (c) nilai pendidikan sosial, dan (d) nilai pendidikan budaya.

Kata kunci—Novel, Konflik Batin, Humanistik Abraham Maslow, Nilai Pendidikan.

abstract—Literary works are created by authors to be enjoyed, understood, and utilized by society in life. This study aims to describe the inner conflict of the main character and the educational value of Revianaaprl's novel *Bumi dan Lukanya*. This study uses qualitative descriptive methods with Abraham Maslow's Humanistic Psychology approach to analyze the psychiatric aspects of the main character. Data collection using listening techniques, recording techniques, and drawing conclusions. The results of the research analysis show that there are inner conflicts of Abraham Maslow's humanistic psychology which include (a) physiological needs, (b) security needs, (c) love and belonging needs, (d) self-esteem needs, (e) self-actualization needs. In addition, there are also educational value which include (a) religious education value, (b) moral education value, (c) social education value, and (d) cultural education value.

Keywords— Novels, Inner Conflicts, Humanistic Abraham Maslow, Educational Value.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud imajinasi dan kreativitas dari ide, pikiran, pendapat, dan perasaan yang dimiliki seorang penulis. Sebagai karya imajinatif, karya sastra terbagi ke dalam tiga genre, yaitu prosa, puisi, dan drama (M. Arifin, 2019). Salah satu bentuk prosa adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk cerita yang terdapat berbagai permasalahan tokoh-tokoh di dalamnya. Salah satu di antara unsur instrinsik novel yaitu penokohan, di antara banyaknya tokoh yang digambarkan dalam novel, terdapat tokoh utama yang paling banyak diceritakan oleh pengarang. Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan. Pengembangan plot akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan.

Konflik merupakan pertikaian atau pertentangan yang terjadi baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Konflik dibedakan menjadi dua bagian yaitu konflik fisik dan konflik batin. Konflik batin atau internal (pertentangan) terjadi di dalam pribadi tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2013). Tidak lepas dari konflik, penelitian ini menganalisis novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Endraswara (2013), psikologi sastra merupakan pengkajian sastra yang memperlihatkan hasil ciptaannya sebagai aktivitas kejiwaannya.

Dipilihnya novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl sebagai objek penelitian karena novel ini menggambarkan permasalahan-permasalahan rumit yang terjadi di dalam keluarga. Novel ini menceritakan tentang keikhlasan hati seorang Bumi dalam menghadapi sikap buruk keluarga yang tidak menginginkan keberadaannya. Melalui tokoh Bumi, pengarang menciptakan konflik-konflik batin yang mendalam. Konflik yang dialami tokoh Bumi tersebut tentu memberikan nilai-nilai pendidikan yang dapat direfleksikan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra meliputi nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya (Wicaksono, 2017).

Analisis mengenai konflik batin tokoh utama dan nilai pendidikan dalam sebuah novel penting dilakukan. Selain sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra, dengan menganalisis aspek tersebut juga dapat memberikan pengajaran moral dan pemahaman terhadap pesan-pesan penting yang disampaikan penulis kepada pembaca. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengupas lebih mendalam dengan judul "Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Novel Bumi dan Lukanya karya Revianaaprl".

Konflik Batin

Adapun pengertian konflik batin menurut Wicaksono (2017) adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau dengan lingkungan manusia. Konflik-konflik

batin yang dialami tokoh pada cerita dapat terjadi dalam waktu yang bersamaan, walaupun intensitasnya mungkin saja tidak sama.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa konflik batin merupakan permasalahan yang dialami seorang tokoh dalam dirinya sendiri. Ketika mengalami konflik batin, tokoh dalam cerita tidak memiliki kekuatan untuk bisa melakukan apapun sesuai harapannya. Hidupnya cenderung berjalan pada tekanan yang diterimanya dari luar.

Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Dalam menganalisis konflik batin tokoh utama novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow, yaitu paham yang menekankan pada hierarki kebutuhan dan motivasi (Hikma, 2015). Maslow (1984) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan betingkat yang tersusun sebagai berikut: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (perwujudan diri).

Kebutuhan fisiologi disebut juga kebutuhan primer, seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka dalam diri individu akan muncul satu kebutuhan, yakni kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam.

Kebutuhan yang ketiga yakni kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Setelah kebutuhan rasa cinta dan memiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Dalam kehidupannya, setiap individu akan merasa butuh penghormatan dan penghargaan satu sama lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya. Hierarki kebutuhan manusia yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini dapat dikatakan sebagai puncak kedewasaan dan kematangan diri seseorang.

Nilai Pendidikan

Melalui karya sastra, pengarang tentu memberikan nilai-nilai baik yang dapat dijadikan teladan dan pengajaran bagi pembacanya. Menurut Wicaksono (2017), nilai-nilai Pendidikan dalam novel meliputi (1) nilai pendidikan religius, yaitu nilai yang berdasarkan pada ajaran agama terkait kepercayaan atau iman, perintah atau larangan yang harus diperhatikan, dan ajaran-ajaran lain dalam kepercayaannya, (2) nilai pendidikan moral, merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk

membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, (3) nilai pendidikan sosial, yakni nilai yang diambil dari perilaku sosial dengan tata cara hidup sosial, dan (4) nilai pendidikan budaya, adalah suatu nilai yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok, suku bangsa atau masyarakat. Nilai budaya membatasi dan memberikan sebuah karakteristik pada masyarakat dan kebudayaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2014). Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa aspek konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl berdasarkan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow, dan juga nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh teks dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl yang diterbitkan oleh Loveable, Jakarta, cetakan kedua, pada Juli 2022, setebal 279 halaman, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat, dan penarikan kesimpulan. Data-data itu kemudian dianalisis dengan mengamati secara cermat dalam berbagai kalimat yang merupakan dari konflik batin berdasarkan aspek psikologi humanistik Abraham Maslow dan nilai-nilai pendidikan. Untuk melihat hasil penelitian dan menguatkannya, penulis menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber teks dan dokumen literature dari berbagai sumber perpustakaan yang memperkuat faktor-faktor yang memperlihatkan narasi tentang konflik batin tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, terdapat konflik batin psikologi humanistik Abraham Maslow yang dialami oleh tokoh utama, dan nilai pendidikan yang dapat direfleksikan oleh pembaca dalam kehidupan. Di bawah ini merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan tersebut.

Konflik Batin Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Psikologi Humanistik Abraham Maslow yang terdapat dalam novel *Bumi dan Lukanya* meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan Fisiologis.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar manusia karena berhubungan dengan kelangsungan hidup seperti kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Salah satu konflik batin kebutuhan fisiologis pada tokoh utama dalam Novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl dapat dilihat pada kutipan berikut.

Bumi terkekeh dengan air mata yang mengalir deras. "Gue iri sama kalian karena punya rumah yang bisa jadi tempat pulang. Sedangkan gue nggak."

(BL, 2022: 81)

Pada data di atas menunjukkan adanya unsur kebutuhan fisiologis yang berupa kebutuhan tempat tinggal. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *kalian punya rumah, sedangkan gue nggak*. Dengan demikian, data di atas termasuk dalam kategori kebutuhan fisiologis psikologi humanistik Abraham Maslow.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan dalam diri individu yang dominan dan menuntut pemuasan. Terdapat konflik batin kebutuhan rasa aman yang dialami tokoh utama dalam Novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaapr1. Salah satu kebutuhan rasa aman tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Bumi hanya bisa menangis sambil berusaha menahan tangan Johan agar tidak memukulnya lagi. "Papa, ampun.... Maafin Bumi.... Sakit, Papa, ampun...."

(BL, 2022: 27)

Kalimat *berusaha menahan tangan Johan agar tidak memukulnya lagi* menunjukkan adanya bahaya atau situasi buruk yang mengancam. Dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow, hal tersebut termasuk dalam kebutuhan rasa aman.

Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk bersahabat, kerkeinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga, dan kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Terdapat konflik batin kebutuhan rasa cinta dan memiliki yang dialami tokoh utama, salah satunya ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Gue nggak minta banyak hal. Gue Cuma pengen disayang sama Mama-Papa. Gue Cuma pengen diperlakukan kayak Kak Azri," ucap Bumi.

(BL, 2022: 81)

Data di atas merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki yang berupa kebutuhan akan mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat *Gue cuma pengen disayang sama Mama-Papa*. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung unsur psikologi humanistik Abraham Maslow kebutuhan rasa cinta dan memiliki.

Kebutuhan Harga Diri

Setiap individu akan merasa butuh penghormatan dan penghargaan satu sama lain untuk mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga dan mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya. Terdapat konflik batin akan kebutuhan harga diri yang dialami tokoh utama dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaapr1. Salah satu kutipan yang menunjukkan kebutuhan harga diri adalah sebagai berikut.

"Mama bisa nggak, sedikit aja hargain usaha Bumi?" ucapnya. "Sekali aja Mama lihat usaha Bumi. Hargain sedikit, Ma. Kenapa, sih, Bumi harus jadi kayak Kakak dulu biar disayang Mama?"

(BL, 2022: 33)

Melalui kalimat *sedikit aja hargain usaha Bumi* dan kalimat *Sekali aja Mama lihat usaha Bumi. Hargain sedikit, Ma* membuktikan bahwa adanya unsur kebutuhan harga diri dalam teori psikologi psikologi humanistik Abraham Maslow.

Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, dan hasrat untuk menjadi seperti apa yang diinginkannya. Kebutuhan aktualisasi tokoh utama Novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl dapat dilihat pada kutipan di bawah.

Di belakang panggung, beberapa panitia dan murid lainnya yang hendak tampil sudah berkumpul. Bumi pun memilih duduk di sudut seraya memerhatikan orang-orang di sekitarnya. Jantung Bumi tiba-tiba berdetak tidak karuan, perasaan takut itu muncul lagi. "Lo bisa Bum, lo bisa...," gumamnya.

(BL, 2022: 67)

Melalui kalimat *Lo bisa Bum, lo bisa..., gumamnya* menunjukkan adanya usaha tokoh utama untuk mewujudkan diri sesuai kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan kebutuhan aktualisasi diri dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl meliputi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

Nilai Pendidikan Religius

Setelah dianalisis, terdapat nilai pendidikan religius yang ada dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl. Nilai pendidikan religius merupakan nilai yang erat kaitannya dengan ketuhanan. Nilai ini berdasarkan pada ajaran agama terkait kepercayaan, perintah, atau larangan yang harus diperhatikan.

"Lo hebat, kok, Bum. Lo udah berusaha keras selama ini. Tuhan Adil, Bum. Jangan terlalu banyak nyalahin takdir."

(BL, 2022: 49)

Data tersebut merupakan nilai pendidikan religius, hal ini ditunjukkan pada kalimat *Tuhan Adil, Bum. Jangan terlalu banyak nyalahin takdir*. Kalimat tersebut mengandung ungkapan pujian seorang hamba kepada Tuhan.

Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai moral dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar manusia memiliki nilai-nilai etika. Nilai moral meliputi sikap sopan santun, kejujuran, keadilan, toleransi, kebaikan hati, dan tanggung jawab. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl dapat dilihat pada beberapa kutipan di bawah ini.

“Sudah pulang, Nak?” sapa Bi Darmi dari arah dapur. Bumi tersenyum, lalu mengangguk dan langsung menyalami punggung tangan wanita paruh baya itu.
(BL, 2022: 63)

Pada kalimat *Bumi tersenyum, lalu mengangguk dan langsung menyalami punggung tangan wanita paruh baya itu* menunjukkan sikap sopan santun yang patut dicontoh dan direfleksikan oleh pembaca dalam kehidupan. Dengan demikian data di atas merupakan nilai pendidikan moral.

Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial meliputi sikap saling tolong menolong dalam kebaikan, gotong royong, berbagi, jiwa kebersamaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Terdapat nilai pendidikan sosial dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, di bawah ini merupakan data yang menunjukkan nilai tersebut.

Setelah beberapa menit, Senjani kembali dengan membawa sesuatu di tangannya. Sebuah kantung keresek berisi es batu dan plester. Tanpa berbicara sepatah kata pun, Senjani langsung saja mengobati kaki Bumi.
(BL, 2022: 36)

Dalam kalimat *Senjani kembali dengan membawa sesuatu di tangannya. Sebuah kantung keresek berisi es batu dan plester. Tanpa berbicara sepatah kata pun, Senjani langsung saja mengobati kaki Bumi* merupakan sikap yang memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap sesama. Dengan demikian data tersebut merupakan nilai pendidikan sosial.

Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya merupakan suatu nilai yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok, suku bangsa atau masyarakat. Nilai kebudayaan yang terdapat dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya revianaaprl, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Perlahan, Bumi melangkah, mengikis jaraknya dengan Senjani. Ia menyematkan cincin di jari manis Senjani seraya tersenyum lebar. Ia sangat bahagia saat Bumi menyematkan cincin pertunangan mereka di jari manisnya.

(BL, 2022: 229)

Kalimat *Ia menyematkan cincin di jari manis Senjani seraya tersenyum lebar* menunjukkan bahwa adanya unsur kebudayaan untuk menyematkan cincin pada jari

manis perempuan ketika acara lamaran berlangsung. Dengan demikian, data tersebut merupakan nilai pendidikan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai konflik batin tokoh utama dan nilai pendidikan novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl terdapat konflik batin tokoh utama berjumlah menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Konflik batin tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.
2. Novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat direfleksikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan tersebut meliputi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

REFERENSI

- Arifin, M. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel *Amuk Wisanggeni* Karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1953>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hikma, N. (2015). *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara (Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow)*. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1-15. [Garuda - Garba Rujukan Digital \(kemdikbud.go.id\)](http://Garuda-GarbaRujukanDigital.kemdikbud.go.id)
- Maslow, A. (1984). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Revianaaprl (2022). *Bumi dan Lukanya*. Jakarta: Loveable.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca